

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Provinsi Jawa Tengah pada Desember 2024 mencatatkan inflasi sebesar 0,57% (mtm). Capaian tersebut menunjukkan peningkatan inflasi dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar 0,26% (mtm). Realisasi inflasi tersebut juga lebih tinggi dibandingkan nasional yang mengalami inflasi sebesar 0,44% (mtm). Dengan demikian, keseluruhan tahun 2024 inflasi Jawa Tengah yaitu 1,67% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 1,57% (yoy).

Berdasarkan kelompok komoditas, kenaikan inflasi terutama bersumber dari peningkatan tekanan harga pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Kelompok Transportasi. Pada periode laporan, kenaikan inflasi didorong oleh kenaikan harga bahan pangan utama seiring dengan kenaikan demand masyarakat pada momentum Nataru serta pola musiman masa tanam.

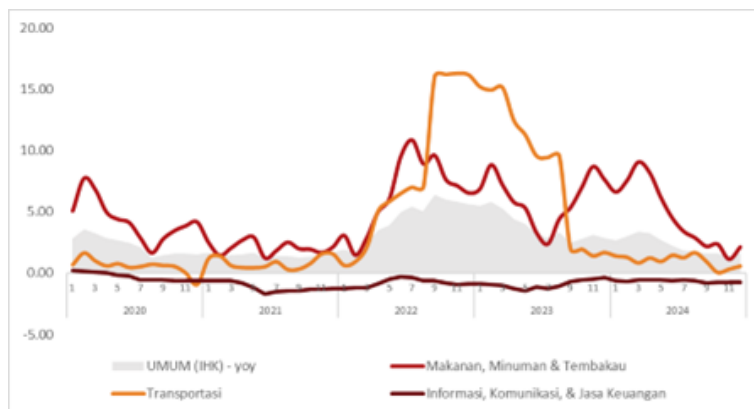
Dari sembilan kabupaten/kota yang menjadi daerah perhitungan inflasi di Jawa Tengah, seluruh kota IHK di Jawa Tengah mengalami kenaikan inflasi. Inflasi tertinggi berlangsung di Kab. Wonogiri yang pada periode laporan mencatatkan inflasi sebesar 0,47% (mtm), diikuti oleh Rembang (0,37%; mtm), Kudus (0,35%; mtm), Cilacap (0,30%), Purwokerto (0,23%), Wonosobo (0,22%; mtm), Semarang (0,22%; mtm), dan Tegal (0,22%; mtm). Sementara itu, Kota Surakarta mencatatkan inflasi terendah pada periode laporan, yaitu 0,09% (mtm).

Tabel 1. Inflasi Gabungan Kota Provinsi Jawa Tengah

	2024												2025	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Proyeksi	
													Jan	2025
%yoy	2.69	2.98	3.40	3.27	2.66	2.22	1.86	1.77	1.57	1.60	1.33	1.67	Sekitar basis bawah kisaran target Sekitar titik tengah kisaran target	
%mtm	-0.08	0.57	0.60	0.20	-0.22	-0.28	-0.13	-0.07	0.05	0.19	0.26	0.57		

Grafik 1. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas, Aktual vs Historis (mtm)

Grafik 2. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas (yoy)



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami peningkatan.

Kelompok tersebut mencatatkan inflasi sebesar 1,61% (mtm) setelah di periode sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,69% (mtm). Kenaikan tekanan inflasi pada periode laporan terutama didorong oleh kenaikan harga telur ayam ras, cabai merah, cabai rawit, dan minyak goreng. Kenaikan harga telur ayam ras didorong oleh peningkatan *demand* masyarakat seiring dengan momentum *festive season* Natal. Sejalan dengan itu, harga cabai merah dan cabai rawit turut mengalami kenaikan seiring dengan periode masa tanam yang masih berlangsung serta curah hujan yang tinggi sehingga berpotensi mengganggu tanaman cabai. Lebih lanjut, kenaikan harga minyak goreng berlangsung seiring dengan penerapan Permendag No. 18 Tahun 2024 di mana aturan *Domestic Market Obligation* (DMO) mengalami perubahan, yaitu sejak 12 November 2024 DMO seluruhnya berbentuk Minyakita sehingga tidak ada lagi DMO bentuk curah dan CPO. Adapun HET minyak goreng curah saat ini tidak lagi diatur oleh Pemerintah.

Di sisi lain, sejumlah komoditas pangan justru mengalami penurunan harga sehingga menahan kenaikan inflasi lebih lanjut. Pada periode laporan, harga daging ayam ras mengalami penurunan harga seiring dengan normalisasi harga pasca kenaikannya pada beberapa bulan terakhir. Penurunan harga lebih lanjut juga berlangsung pada beberapa jenis buah-buahan seiring dengan kecukupan pasokan di Jawa Tengah, antara lain salak, jeruk, dan buah naga.

Peningkatan inflasi selanjutnya bersumber dari Kelompok Transportasi. Kelompok tersebut mencatatkan inflasi sebesar 0,49% (mtm), meningkat dibandingkan periode sebelumnya sebesar 0,05% (mtm). Sumber utama peningkatan inflasi dari kelompok tersebut yaitu kenaikan harga mobil. Di sisi lain, kenaikan inflasi Kelompok Transportasi lebih lanjut tertahan oleh penurunan harga angkutan udara. Pemerintah menurunkan harga tiket pesawat penerbangan dalam negeri sebesar 10% selama periode Nataru 2024-2025. Pemberlakuan penyesuaian tarif berlaku selama 16 hari pada masa periode Nataru 2024-2025 untuk tiket yang belum terjual.

Di sisi lain, Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan mengalami deflasi sehingga menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi. Pada Desember 2024, kelompok tersebut mencatatkan deflasi sebesar 0,01% setelah di periode sebelumnya juga mengalami deflasi s

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Dalam rangka menjaga kestabilan harga dan pasokan bahan pangan strategis, TPID Provinsi Jawa Tengah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pada Oktober 2024, yaitu:**
2. Optimalisasi perluasan Good Agricultural Practices melalui pemberian bantuan dengan informasi sebagai berikut:
 - Pemberian bantuan paket kelembagaan kepada Kelompok Tani Al Barokah.
 - Pemberian sarana prasarana pertanian kepada berupa irigasi dan green house kepada Gapoktan Berkah Tani dan Kelompok Tani Ngudi Lestari.
 - Pemberian mobil pangan kepada Kelompok Tani Citra Kinaraya, Gapoktan Karya Makmur dan Gapoktan Margo Makmur.
 - Pemberian sarana prasarana berupa mesin semai kepada KUB Mulyo Tani.
3. Hilirisasi produk pertanian melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - Penguatan Mitra Champion Cabai dan Titik Kumpul Lelang Cabai pada Gapoktan di wilayah Kabupaten Magelang.
 - Pengembangan Kios TPID Simanismart
 - Workshop Hilirisasi Beras
 - Penguatan Kapasitas Petani Padi dalam Pengolahan Beras.
 - Kampanye Pemanfaatan Cabai Kering dan Pasta Bawang Merah.
 - Kampanye Protein Ikan untuk Generasi Emas dan Gemarikan.
 - Pelaksanaan Aksi Peduli Petani dlm rangka stabilitas harga di tengah penurunan harga.
4. Studi banding penguatan lelang cabai di Yogyakarta oleh TPID Provinsi Jawa Tengah. *Capacity building* tersebut diikuti oleh 80 peserta yang berasal dari 5 Kelompok Tani di Temanggung, Ambarawa, Penyuluh Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.
5. Pelaksanaan studi banding TPID Jateng ke TPID NTB yang dirangkai dengan penandatanganan KAD Jateng-NTB terkait dengan pengembangan potensi daerah & peningkatan pelayanan publik, *sharing session* program unggulan TPID NTB dan kunjungan ke Kelompok Tani Remaja Tani sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan dan kualitas produktivitas komoditas padi dengan menggunakan varietas padi Gamagora.
6. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan informasi sebagai berikut:
 - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk

komoditas hortikultura.

- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk jagung.
 - Koperasi Panca Arga Magelang (Kabupaten Magelang) dengan Kepala Dinas Perdagangan Kota Palembang terkait kecukupan cabai.
 - Koperasi Panca Arga (Kabupaten Magelang) dengan Kota Tangerang Selatan terkait kecukupan cabai.
1. Pelaksanaan fasilitasi distribusi pangan melalui kegiatan GPM yang tersebar di 35 Kab/Kota. GPM dilaksanakan untuk komoditas beras, aneka cabai, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, gula, dan minyak goreng. Dalam pelaksanaan GPM, TPID Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan Perum Bulog, BUMD, BUMP, Gapoktan dan pelaku usaha lain yang kegiatannya dirangkai dengan edukasi penggunaan QRIS untuk bertransaksi.
 2. Melakukan subsidi produsen terhadap petani bawang merah di Kab Brebes dan Kendal sebanyak 6,88 ton dengan menggunakan sumber dana dari APBD dan bekerjasama dengan BUMD PT JTAB, Gapoktan bawang merah, Pemkab Brebes dan Kendal.
 3. Pelaksanaan Rapat TPID Mingguan secara hybrid yang dipimpin oleh Mendagri (TPIP) dilanjutkan dengan Rapat TPID Jateng yang dipimpin oleh Pj Gubernur/Sekda/Biro Perekonomian bersama dengan Bank Indonesia.
 4. **Kegiatan TPID Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada November 2024, yaitu:**
 1. Optimalisasi perluasan Good Agricultural Practices melalui pemberian bantuan dengan informasi sebagai berikut:
 - Pemberian sarana prasarana pertanian kepada berupa *green house* kepada Kelompok Tani Manunggal Roso.
 - Pemberian mesin APPO kepada Kelompok Tani Gupon Sekarlangit.
 - Pemberian bantuan pemasangan listrik 000 VA dan pengkondisian ruang anteroom coldstorage kepada Koperasi Angudi Berkahing Gusti.
 - Pemberian bantuan sarana prasarana kelompok pengolahan ikan di 8 (delapan) Kabupaten/Kota.
 2. Hilirisasi produk pertanian melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - Kampanye Pemanfaatan Cabai Kering dan Pasta Bawang Merah pada kegiatan lomba masak milenial yang diikuti siswa SMK se-Jateng dan ASN Peduli Inflasi dalam peringatan HUT KORPRI.
 - Kampanye Protein Ikan untuk Generasi Emas dan Gemarikan.
 - Pelaksanaan Aksi Peduli Petani dlm rangka stabilitas harga di tengah penurunan harga terutama komoditas hortikultura.
 - Pelatihan perhitungan HPP dan *Business Matching* Produk Olahan Ikan.
 - Pelaksanaan *Central Java Fish Market* dlm rangka mendukung substitusi protein hewani. Dalam kegiatan ini juga dirangkai dengan Rapat Koordinasi Temu Usaha Ikan, *Seafood Festival*, Dongeng Anak, Edukasi HPI dan Surikan, Talkshow komposisi Gizi dan Demo Masak.
 3. Jateng menerima kunjungan TPID dari Provinsi Maluku sebagai upaya pengendalian inflasi dan replikasi program unggulan yang karakteristiknya sesuai dengan wilayah di Prov. Maluku.
 4. Dalam upaya mendukung GNPIP dalam menjaga stabilitas harga pangan di masyarakat, dilakukan penanaman perdana padi jenis Gamagora dan Padjajaran menggunakan jenis pupuk organik di Balai Benih Pertanian Mijen. Varietas ini dikenal memiliki keunggulan hasil produksi yang tinggi dan ketahanan terhadap hama penyakit. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan

lokal dan keberlanjutan petani di wilayah Jateng.

5. Penandatanganan MoU kontrak B2B tentang *Food Supply Chain* sebanyak 3 kemitraan meliputi:
 - Komoditas Jagung

MoU antara 12 Kelompok Tani Hutan Kab. Grobogan, dengan Direktur Utama PT. BPR-BKK Purwodadi (Perseroda), Direktur Utama PT. Jamkrida Jateng (Perseroda), 3 Koperasi Produsen Kab. Grobogan dan 5 Perusahaan swasta di bidang pangan dengan nilai kontrak 4.555 ton/th atau sebesar Rp.20,497 Milyar/th dan dapat diperpanjang selama 5 tahun.

- Komoditas Beras

MoU antara Gapoktan Aji Luhur Kab. Grobogan dengan Direktur Utama PT. BPR-BKK Purwodadi (Perseroda), Direktur Utama PT. Jamkrida (Perseroda), CV. Karya Tani dan PT. Berill Jaya Sejahtera dengan nilai kontrak 500 ton/th atau sebesar Rp3,55 Milyar/th dan dapat diperpanjang selama 5 tahun.

- Komoditas Cabai

MoU antara Sdr. Jupriyono *new champion* Kab. Semarang dengan Direktur Utama PT. BPR-BKK Kendal (Perseroda), Direktur Utama PT. Jamkrida (Perseroda), Direktur Utama PT. JTAB (Perseroda) dan Asosiasi pengusaha catering Kab. Kendal dengan nilai kontrak untuk cabai 12,96 ton/th, serta produk pangan lainnya sejumlah 336 ton/th dengan nilai total sebesar Rp5,71 Milyar/th.

1. Pelaksanaan GPM

GPM dilaksanakan untuk komoditas beras, aneka cabai, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, gula, dan minyak goreng. Dalam pelaksanaan GPM, TPID Provinsi Jawa Tengah juga bekerjasama dengan Perum Bulog dan sektor swasta. Selain bazar pangan murah, GPM juga dirangkaikan dengan kegiatan edukasi penggunaan QRIS untuk bertransaksi.

1. Kampanye dan Pameran Produk Diversifikasi Cabai dan Bawang Merah
 - Sinergi kegiatan dengan Dinas Pertanian & Perkebunan Prov. Jateng melalui kampanye penggunaan cabai kering dan mukbang 1300 porsi nasi goreng berbahan dasar cabai kering & bawang pasta.
 - Lomba memasak ASN berbahan dasar cabai kering dan bawang pasta.
 - Lomba memasak chef PHRI berbahan dasar cabai kering dan bawang pasta
2. Pertemuan koordinasi champion cabai dan bawang merah
 - Penandatanganan komitmen petani champion dalam rangka stabilisasi pasokan cabai.
 - Pengembangan kawasan cabai dan bawang merah dalam rangka stabilisasi harga dan pengendalian inflasi daerah.
3. Pelaksanaan *Jateng Inspiring Economic Effort Award 2024* sebagai ajang penghargaan yang diberikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah kepada 12 Kabupaten/Kota yang berhasil mengendalikan inflasi. Penghargaan ini diserahkan secara simbolis oleh Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah pada 1 November 2024.
4. Pelaksanaan Rapat TPID Mingguan secara hybrid yang dipimpin oleh Mendagri (TPIP)

dilanjutkan dengan Rapat TPID Jateng yang dipimpin oleh Sekda/Biro Perekonomian bersama dengan Bank Indonesia.

3. Kegiatan TPID Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada Desember 2024, yaitu:

1. Optimalisasi perluasan Good Agricultural Practices melalui pemberian bantuan dengan informasi sebagai berikut:
 - Pemberian sarana prasarana pertanian kepada berupa *green house* kepada Gapoktan Kembang Sari.
 - Pemberian mobil pick up pangan dan sarana pertanian kepada BUMD Aneka Usaha Kebumen dan BUMP Kalingga Jepara.
 - Pemberian Oven dan mesin packaging pengolahan cabai kepada KWT Dewi Lestari dan KWT Berkah Makmur.
 - Pembuatan sumur dangkal kepada Kelompok Tani Rukun Tani dan Suka Tani.
 - Pemberian bantuan sarana prasarana penanganan hama kepada Koperasi Proteksi Alam Sejahtera.
 - Pemberian bantuan sarana prasarana pertanian kepada Poklhasar Maju Mulyo Lestari.
2. Kampanye Pemanfaatan Cabai Kering dan Pasta Bawang Merah pada kegiatan Demo Masak Tribun Jateng yang bertajuk “Ide Kreatif Cegah Inflasi” dan Lomba Masak pada kegiatan launching Simpang Lima Fresh Market.
3. Rapat Koordinasi Forkopimda dengan tema “Menjaga Kondusivitas Wilayah dan Pengendalian Inflasi Wilayah Jawa Tengah Menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025” yang dipimpin oleh Pj. Gubernur Jawa Tengah dan dihadiri oleh seluruh pimpinan forkopimda.
4. Sebagai upaya pengembangan komoditas beras untuk mendukung swasembada pangan, telah dilakukan pengembangan benih padi lahan salin yang bersinergi dengan PT Pertamina Gas Negara (PGN) dan Badan Riset & Inovasi Nasional (BRIN) pada 21 Desember 2024.
5. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Terbatas (Rakortas) Bidang Ketahanan Pangan pada 31 Desember 2024. Rapat tersebut bertujuan untuk menyamakan visi, misi, dan fokus utama Pemda terhadap prioritas utama Presiden RI, yaitu pencapaian swasembada pangan pada 2027 untuk komoditas padi, jagung, hortikultura, dan sumber protein hewani.
6. Selama tahun 2024, TPID Jateng telah menerima kunjungan dan studi banding TPID dari berbagai Provinsi maupun Kota. Melalui kegiatan studi banding tersebut, diharapkan program-program yang telah berhasil dilaksanakan di Jateng dapat direplikasi sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah.
7. Perluasan kios TPID di Jawa Tengah. Sampai dengan Triwulan IV 2024, sudah terdapat 15 (lima belas) Kios Bersama TPID di Jawa Tengah, yaitu: 3 unit di Kota Semarang (Pasar Kanjengan, Pasar Bulu, Pasar Karangayu), 3 Unit di Kota Surakarta (Pasar Gede, Pasar Legi, pasar Nusukan), 2 unit di Kabupaten Banyumas (Pasar Wage dan Pasar Manis), 1 unit di Kabupaten Rembang (Pasar Kreatif Daerah Lasem), 2 unit di Kabupaten Magelang (Pasar Muntilan dan Pasar Grabag), 1 unit di Kabupaten Pemalang (Ruko SMK Muhammadiyah 1), 1 unit di Kabupaten Kebumen (Pasar Tumenggungan), 1 unit di Kabupaten Temanggung (Pasar Kliwon), 1 unit di Kabupaten Kudus (Pasar Jember).

Pelaksanaan Rapat TPID Mingguan secara hybrid yang dipimpin oleh Mendagri (TPIP) dilanjutkan dengan Rapat TPID Jateng yang dipimpin oleh Sekda/Biro Perekonomian bersama dengan Bank Indonesia.

9. Secara umum, pelaksanaan GPM telah dilakukan sebanyak 1053 kali (naik 84,90% dari 2023) di 35 Kab/Kota pada Januari-Desember dengan menggunakan anggaran dari APBN, APBD Prov, APBD Kab/Kota, maupun CSR, sebesar Rp51,85 miliar dan bekerjasama dengan Bulog, BUMD, gapoktan, media, dan masyarakat.
10. Menyalurkan Fasilitas distribusi pangan, baik di GPM maupun di 368 kios pangan (kios pangan naik 22,66%). Realisasi yang telah disalurkan sebesar 1.010 ton meliputi beras, telur, cabai, bawang merah, dan pangan strategis lainnya yang berasal dari lokal supplier, OPD lainnya, dan gapoktan sekitar. Adapun sumber anggaran berasal dari APBD Rp1,35 miliar dan bekerjasama dengan warung masyarakat serta BUMDes
11. Melakukan subsidi produsen terhadap petani bawang merah di Kab Brebes dan Kendal sebanyak 6,88 ton yang sumber dananya berasal dari APBD sebesar Rp30 juta dan bekerjasama dengan BUMD PT JTAB, Gapoktan bawang merah, PemKab Brebes dan Kendal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan IV 2024, inflasi di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang diperkirakan disebabkan oleh kenaikan permintaan masyarakat selama periode perayaan Natal dan Tahun Baru. Selain itu, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya juga berkontribusi terhadap kenaikan inflasi, seiring dengan potensi kenaikan harga emas dunia yang berdampak pada harga emas di dalam negeri. Secara tahunan (year-on-year), inflasi Jawa Tengah pada Desember 2024 tercatat sebesar 1,67%. Kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau memberikan andil terbesar terhadap inflasi tersebut. Meskipun terjadi peningkatan inflasi, perekonomian Jawa Tengah pada Triwulan IV 2024 tetap menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 4,96% (year-on-year), sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,93%. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh konsumsi rumah tangga dan sektor pertanian.

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi di Jawa Tengah pada Triwulan IV 2024 berhasil menjaga inflasi tetap rendah dan stabil serta berada pada sasaran inflasi $2,5 \pm 1\%$. Untuk menjaga inflasi kembali berada pada rentang target, TPID Provinsi Jawa Tengah akan terus berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan di daerah dan mengoptimalkan sinergi serta koordinasi melalui Forum Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan fokus meningkatkan efisiensi rantai nilai komoditas pangan utama, menjaga kecukupan pasokan dan kelancaran distribusi, serta mengelola ekspektasi masyarakat yang diharapkan mampu mengarahkan inflasi Jawa Tengah tahun 2025 berada pada kisaran sasaran inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pengaturan pola tanam dan penguatan Kerjasama Antar Daerah (intra Jawa Tengah maupun antar wilayah Jawa Tengah) untuk menjaga kecukupan pasokan antar daerah dan antar waktu.
2. Penguatan peran BUMD dan BUMS sebagai *offtaker* pangan di Jawa Tengah.
3. Pemanfaatan *green house* untuk meminimalisir gagal panen akibat tantangan cuaca dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Perluasan kios TPID sebagai *market reference* komoditas pangan.

- 4.
5. Akselerasi digitalisasi sektor pertanian, melalui replikasi smart farming dan digitalisasi titik kumpul lelang cabai.
6. Penerapan teknologi tepat guna dan replikasi model bisnis untuk meningkatkan produksi pertanian di Jawa Tengah.
7. *Capacity building* untuk stakeholders yang terlibat dalam pengendalian inflasi, misalnya BUMP dan Gapoktan.
8. Aksi Petani Peduli Inflasi dalam rangka stabilisasi harga dalam pengendalian inflasi terhadap komoditas persisten deflasi serta akselerasi digitalisasi sistem pembayaran kepada masyarakat.
9. Sinergi pengendalian inflasi daerah dengan TPID dan K/L terkait terus dilanjutkan. Selain itu, perlu adanya dukungan implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui beberapa program utama, antara lain: Kerjasama Antar Daerah (KAD), Subsidi Ongkos Angkut, Operasi Pasar Murah, Gerakan Tanam dan Replikasi Model Bisnis, Penyaluran Bantuan Alsintan dan Saprotan, Digitalisasi Data dan Informasi, serta Koordinasi dan Komunikasi melalui *High Level Meeting* (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).